UNIEDU: Universal Journal of Educational Research
p-ISSN 2721-2424 Vol 03 (03) Desember 2022, 331-339
e-ISSN 2721-9151

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR`AN HADIS POKOK BAHASAN HUKUM BACAAN MAD MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL GI

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII A MTs Negeri 11 Kuningan Tahun Pelajaran 2021-2022)

Ikah
Mts Negeri 11 Kuningan
ikahsundayana7189@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena proses pembelajaran di MTs Negeri 11 Kuningan ini menggunakan model yang bersifat konvensional, hanya terpaku pada guru saja sehingga peserta didik tidak terlibat di dalamnya, peserta didik juga kurang memahami dalam hukum baca tajwid. Sehingga hasil belajar siswapun belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dari 32 siswa hanya 14 siswa yang sudah mencapai nilai KKM atau sekitar 43,75 %. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran *Kooperatif* model GI dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-quran Hadis pokok bahasan hukum bacaan Mad. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs negeri 11 Kuningan Kabupaten Kuningan. Pelaksanaan penelitian ini di rencanakan pada semester I tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa 27 orang. Keterlaksanaan proses pembelajaran *Kooperatif* model GI memberi dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (43,75%), siklus II (68,75%), siklus III (96,88 %).
Kata Kunci : Pelajaran Al-Quran Hadist, Bacaan Mad, Pembelajaran *Kooperatif* Model GI.

ABSTRACT

The background of this research is because the learning process at MTs Negeri 11 Kuningan uses a conventional model, only fixated on the teacher so that students are not involved in it, students also do not understand the law of reading recitation. So that the student learning outcomes did not meet the KKM (Minimum Completeness Criteria) of the 32 students, only 14 students had achieved the KKM score or around 43.75%. The purpose of this study was to find out how far the application of the GI Cooperative learning model can improve learning achievement in the subject of Al-Qur'an Hadith on the subject of Islamic reading law. This research was conducted on class VIII students of MTs Negeri 11 Kuningan, Kuningan Regency. The implementation of this research is planned for semester I of the 2021-2022 school year with a total of 27 students. The implementation of the GI model cooperative learning process has a positive impact on improving student learning achievement which is marked by an increase in student learning completeness in each cycle, namely cycle I (43.75%), cycle II (68.75%), cycle III (96.88 %) %).
***Keywords**: Al-Quran Hadith Lesson, Reading Mad, Cooperative Learning Model GI.*

Articel Received: 02/08/2022; **Accepted**: 10/12/2022

How to cite: APA style. Ikah. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur`An Hadis Pokok Bahasan Hukum Bacaan Mad Melalui Pembelajaran Kooperatif Model GI. *UNIEDU: Universal journal of educational research,* Vol 3 (3), *halaman* 331-339.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan hal terpenting dan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai menempuh pendidikan peserta didik dapat memahami, mengahayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta menambahkan akhlak mulia kepada peserta didik. Dalam kaitannya dengan penjelasan ini bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar proses penanaman nilai-nilai untuk membentengi diri dari akses globalisasi, melainkan yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan dalam pendidikan tersebut mampu berperan sebagai benteng dalam setiap aktifitas dalam kehidupan.

Dalam sejarahnya proses belajar mengajar semacam ini telah lama berlangsung hingga kini masih bertahan dan terjaga dengan baik. Karena Pendidikan Agama Islam mencakup seluruh proses hidup dan merupakan pondasi yang sangat mendasar bagi kehidupan umat Islam. Salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang penting dipelajari adalah Al-Qur'an Hadits.

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan madrasah yang memiliki peran sangat strategis dalam pembacaan, pelafalan, maupun pemahaman serta keterampilan peserta didik. Bidang studi Al-Qur'an Hadits dapat didefinisikan sebagai proses mengarahkan dan membimbing siswa ke arah pemahaman dalam mempelajari ilmu-ilmu tajwid untuk mencapai titik optimal kemampuannya. Bidang studi Al-Qur'an Hadits juga harus mampu berperan inovatif, dengan begitu harus berorientasi kepada kebutuhan peserta didik, selanjutnya mempelajari Al-Qur'an Hadist juga dapat membangun kepribadian anak. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Sesuai dengan permendiknas republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang

dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Kualitas dari hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas pengemasan pembelajaran yang sebaik mungkin dan metodologi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini tidak terlepas dari peran guru yang sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi awal Peneliti mengamati bahwa Pembelajaran Al qur`an hadis di MTs Negeri 11 Kuningan sebagaian besar siswa mempunyai kelemahan yang sama yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam belajar dikelas. Kelemahan diatas dapat diduga berdasarkan pada kebiasaan belajar siswa yang sebelumnya yaitu siswa terbiasa belajar dalam klasikal dan strategi pembelajaran "*teacher centred*" yang lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga menyebabkan kurangnya potensi yang ditunjukan oleh peserta didik untuk menggalinya dengan maksimal. Oleh karena itu, suatu keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar siswa tersebut.

Proses pembelajaran di MTs Negeri 11 Kuningan ini menggunakan model yang bersifat konvensional, hanya terpaku pada guru saja sehingga peserta didik tidak terlibat di dalamnya, peserta didik juga kurang memahami dalam hukum baca tajwid. Sehingga hasil belajar siswapun belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dari 32 siswa hanya 14 siswa yang sudah mencapai nilai KKM atau sekitar 43,75 %.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tersebut perlu diterapkan strategi pembelajaran yang edukatif dan inovatif agar mengikuti proses pembelajaran di kelas. Salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan Metode pembelajaran kooperatif model GI.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki

kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadits siswa banyak mengalami kesulitan sehingga hasil belajar siswapun kurang memuaskan. Oleh karena itu penulis bergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur`An Hadis Pokok Bahasan Hukum Bacaan Mad Melalui Pembelajaran Kooperatif Model GI (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII A MTs Negeri 11 Kuningan Tahun Pelajaran 2021-2022).

B. LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lajimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pebelajar.

Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu", sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa "hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".

Menurut Nawawi (1981: 127), berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecapakan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
b. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
c. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

2. Pembelajaran Kooperatif

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang histories, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat *silih asah* (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu dengan sama lain. Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Karena satu sama lain saling membutuhkan maka harus ada interaksi yang *silih asih* (saling menyayangi atau saling mencintai). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasihi antar sesama siswa.

Perbedaan antar manusia yang tidak terkelola secara baik dapat menimbulkan ketersinggungan dan kesalahpahaman antar sesamanya. Agar manusia terhindar dari ketersinggungan dan kesalahpahaman maka diperlukan interaksi yang *silih asuh*

(saling tenggang rasa). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dengan ringkas Abdurrahman dan Bintoro (2000: 78) mengatakan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asah, silih asih, dan silih asuh* antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata".

3. Metode GI (*Group Investigation*)

Dasar-dasar GI dirancang oleh Herbert Thelen, selanjutnya dipeluas dan diperbaiki oleh Sharan dan kawan-kawannya dari Universitas Tel Aviv. Metode GI sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Dibandingkan dengan metode STAD dan Jigsaw, metode GI melibatkan siswa sejak pernecanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para guru yang menggunakan metode GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 hingga 4 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap sutu topok tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. Adapun deskripsi mengenai langkah-langkah GI dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. *Seleksi topik*. Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas *(task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga enam orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.
2. *Merencanakan kerja sama*. Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum (*goals*) yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah 1 di atas.

3. *Implementasi*. Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah 2. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelmpok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
4. *Analisis dan sintesis*. Para siswa menganalisis dan mensintesiskan berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3 dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
5. *Penyajian hasil akhir*. Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai suatu topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.

Evaluasi. Selanjutnya, guru beserta para siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

4. Hukum Bacaan mad

Dalam membaca Al-Qur'an, kita harus hati-hati dan teliti dengan memperhatikan makharijul khuruf, tidak asal baca, akan tetapi harus berdasarkan tajwid sehingga kebenaran bacaan dapat terjaga. Misalnya, mana yang seharusnya dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek, juga makharijul khurufnya. Bila terjadi kesalahan dalam membaca akan bisa mempengaruhi dan merubah arti kalimat yang dibacanya. Sebagai contoh lafadz dalam Al-Qur'an alim (ميلأ) artinya pedih dan 'alim (ميلع) yang artinya Maha Mengetahui, contoh lain kata khalaqa (قلخ) bila dibaca pendek semua artinya "menciptakan" dan bila kha'nya (خ) dibaca panjang artinya bisa "bergaul". Ilmu tahwid mempunyai karakteristik sendiri dalam mempelajarinya, berbeda dengan ilmu sejarah, berhitung nahwu, atau sharaf. Orang mungkin bisa belajar sendiri melalui teks atau naskah yang tersedia, namun untuk belajar Al-Qur'an dengan tajwidnya harus berguru kepada orang yang ahlinya. Pada saat Nabi Muhammad SAW membaca Al-Qur'an, beliau SAW langsung berhadapan dengan malaikat Jibril As, kemudian dari para sahabat membaca Al-Qur'an dan mengambil ilmunya

langsung dari Nabi Muhammad Saw, lalu para Tabi'in belajar dari para sahabat, dan

begitu seterusnya sehingga ilmu itu sampai pada kita saat ini. Hal ini sesuai dengan ucapan sahabat Nabi yaitu Zaid bin Tsabit ra.

قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ سُنَّةٌ

Artinya : Bacaan (Al-Qur'an) itu adalah sunnah yang harus diikuti.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 11 Kuningan pada siswa kelas VIII A tahun pelajaran 2021-2022 pada pokok bahasan hukum bacaan mad. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 43,75%, 68, 75% dan 96,88%

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif model GI dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan pembelajaran kooperatif model GI yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas isiwa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model GI dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan

1. Pembelajaran kooperatif model GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (43,75%), siklus II (68,75%), siklus III (96,88 %).
2. Penerapan pembelajaran kooperatif model GI mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika, hal ini ditunjukan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif model GI sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Pembelajaran kooperatif model GI memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M., & Totok Bintoro. (2000). Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar: Pedoman Guru. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

A.D. Marimba. (1978). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Aksara Baru.

Balai Pustaka. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua. Jakarta: Depdikbud.

Hadari, Nawawi. (1981). Metode-Metode Mengajar. Jakarta : Pustaka Pelajar.

Sadly. (1977). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.